

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Sofia Ansari¹, Febrina Dafit²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

e-mail : ansarisofia45@gmail.com¹, febrinadafit@edu.uir.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berdiferensiasi digunakan dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 21 Pekanbaru dan masalah yang muncul terkait dengan implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah alat penelitian. Data dianalisis melalui urutan langkah yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang didasarkan pada teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka dengan menggunakan 4 indikator pembelajaran dan memuat materi-materi sesuai proses, produk dan lingkungan belajar. Adapun 4 indikator pembelajaran yaitu indikator materi pembelajaran harus sesuai dengan Tingkat kesiapan, indikator proses pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan profil belajar peserta didik, dan gaya belajar peserta didik harus disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing. indikator produk peserta didik dapat menghasilkan produk yang disuruh guru sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan indikator lingkungan pada proses pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan memanfaatkan fasilitas ruangnya

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka*

Abstract

The aim of this research is to find out how differentiated learning is used in the independent curriculum at SD Negeri 21 Pekanbaru and the problems that arise related to its implementation. This research uses a descriptive qualitative research approach. Observation, interviews, and documentation are research tools. Data were analyzed through a sequence of steps involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions, which were based on Miles and Huberman's theory. The results of this research are differentiated learning in the Merdeka curriculum using 4 learning indicators and containing materials according to the process, product and learning environment. There are 4 learning indicators, namely learning material indicators must be in accordance with the level of readiness, learning process indicators must be adjusted to students' interests and learning profiles, and students' learning styles must be adjusted to their respective abilities. product indicators: students can produce products ordered by the teacher according to their respective abilities and environmental indicators in the learning process. Teachers still carry out learning in the classroom and utilize the room facilities.

Keywords : *Differentiated Learning, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan dianggap sebagai alat penting untuk mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan menuju pertumbuhan. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses kehidupan yang bertujuan mengembangkan semua potensi individu, memungkinkannya untuk menjalani kehidupan

dengan penuh keterampilan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan, seperti yang dikemukakan Aryanto et al., (dalam Yuliani & Pujiastuti 2023:3205) bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas, inovatif, dan bermoral. Fokusnya mencakup pengetahuan komprehensif yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan di Indonesia berfokus pada pengembangan kemampuan abad ke-21, termasuk pemecahan masalah, berpikir kritis, kerjasama, dan keterampilan digital. Negara ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing global siswa, mendorong inklusi dalam pendidikan, dan membina individu dengan identitas nasional yang kuat, patriotisme, dan tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Menurut (Wahyuningsari et al., 2022:531) menyatakan bahwa prinsip Merdeka belajar didasari oleh Ki Hadjar Dewantara yang dianggap sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kemandirian, suatu konsep yang harus dipahami oleh semua individu yang berkecimpung dalam pendidikan. Ia percaya bahwa kebebasan mencakup lebih dari sekedar kebebasan untuk hidup. Kurikulum pada semua jenjang dan bentuk Sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didiversifikasi berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pasal tersebut menyatakan bahwa diversifikasi kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan program pendidikan di institusi pendidikan dengan keadaan dan fitur potensial yang ada di wilayah untuk melayani populasi siswa yang beragam.

Perubahan kurikulum di bidang pendidikan dianggap sebagai suatu kejadian yang wajar, seperti yang diungkapkan oleh Aisyah & Astuti (dalam Miftafurohim et al., 2023:2433). Untuk mengembangkan produk yang berkualitas, kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Indonesia kini menerapkan Kurikulum 2013 yang telah diintegrasikan dengan Kurikulum Mandiri. Untuk mengatasi masalah yang muncul sebagai akibat dari kemajuan yang sedang berlangsung. Modifikasi kurikulum ini didorong oleh faktor lain, seperti kebutuhan untuk menyelaraskan karena pesatnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di sektor pendidikan.

Menurut Purnawanto (2023:34) berpendapat bahwa Kurikulum bebas adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah pembelajaran di Indonesia. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk menghasilkan generasi yang fleksibel dan kuat yang mampu mengatasi perubahan zaman secara mandiri. Inisiatif Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar bertujuan untuk memperbaiki pendidikan Indonesia dengan meningkatkan kualitas dan sumber dayanya. Kurikulum Mandiri bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang kurang efektif, misalnya pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Fauzia & Ramadan (2023:1609) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan atau model pengembangan pembelajaran di sekolah yang dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan potensi atau kompetensi yang beragam di setiap kelas peserta didik. Guru menyesuaikan pengajarannya untuk memenuhi kebutuhan unik dengan menyesuaikan konten, metode, dan hasil untuk setiap siswa mengakomodasi beragam gaya belajar dan proses kognitif.

Menurut Hanaunnadiya et al., (2023:678) kebutuhan siswa dalam kelas sangat beragam dan bervariasi antar individu. Guru diharapkan memahami setiap perbedaan yang ada di antara peserta didik dan merancang pembelajaran yang bermakna bagi mereka. Hal ini penting agar proses pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan individu peserta didik yang berbeda, mengingat keragaman mereka dalam perkembangan, minat, metode belajar, profil, dan faktor keberagaman lainnya. Meski demikian, masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran terbatas atau terstandar, padahal karakteristik siswanya beragam.

Menurut Qomari et al.,(dalam Fitrianingrum, 2013:2) Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian aktif dalam beberapa aspek dalam proses berpikir. Ketika guru menerapkan diferensiasi pembelajaran, mereka secara aktif menyesuaikan:

1. Isi mengacu pada informasi, konsep, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai maksud pendidikan mereka.

2. Proses, dimana Pelajar memahami konsep dalam pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki.
3. Produk, melibatkan cara peserta didik mengembangkan pemahaman mereka dari materi pelajaran. Modifikasi dalam isi, prosedur, dan materi harus selaras dengan kesiapan, preferensi, dan karakteristik pembelajaran yang unik dari setiap pelajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2024 dengan Ibu Liesma Zaliyanti, S.Pd, guru Kelas I SD Negeri 21 Pekanbaru, terungkap bahwa pihak sekolah menganggap penerapan awal kurikulum merdeka sangat menantang. Guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka, terutama saat melakukan pembelajaran berdiferensiasi, kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan pelatihan *Offline* maupun *Online* mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Proses ini melibatkan beberapa langkah yang dilakukan dalam Pembelajaran berdiferensiasi berarti siswa memiliki pilihan untuk memilih materi pendidikan yang mereka sukai. Karena pilihan ini peserta didik akan termotivasi dalam belajar karena mereka bisa menentukan pilihan mereka sendiri dalam belajar. Dengan demikian sarana dan prasarana di SD Negeri 21 Pekanbaru masih kurang diterapkan media pembelajaran melalui infocus.

Tantangan yang menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi Rahmawati (2023:238) menyatakan bahwa kurangnya kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran dan tantangan dalam mengembangkan bahan ajar menjadi faktor penyebabnya. Selain itu, guru mempunyai waktu yang terbatas untuk membuat materi pembelajaran yang beragam, mengatur persiapan berbagai kegiatan untuk masing-masing siswa, dan menangani analisis kebutuhan siswa dan pemilihan sumber belajar yang beragam.

Penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 21 Pekanbaru" menarik minat peneliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Studi ini dilakukan di SD Negeri 21 Pekanbaru dari Februari hingga Mei 2024. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru menentukan konten terlebih dahulu sesuai dengan modul ajar, pada saat proses pembelajaran guru tidak sekedar menyampaikan materi tetapi dengan menyesuakannya dengan kebutuhan peserta didik, Pada setiap akhir pembelajaran guru meminta setiap peserta didik harus ada menghasilkan sebuah produk, dan pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas saja. Instrument Dalam penelitian ini, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi dan dokumentasi foto kegiatan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru juga harus memperhatikan dan menyesuaikan 4 komponen pembelajaran berdiferensiasi.

1. Konten/ Materi

Sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi guru menyusun modul ajar terlebih dahulu. Dan Guru mengubah pelajaran dan materi sesuai dengan gaya belajar, minat, dan profil belajar peserta didik.

2. Proses

Dalam Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 21 Pekanbaru, guru harus mempertimbangkan kondisi belajar siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Proses kegiatan pembelajaran

3. Produk

Pada diferensiasi produk ialah bagaimana peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari, dengan Gaya belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan melakukan diferensiasi produk pembelajaran, guru dapat menilai materi sesuai dengan apa yang sudah dipelajari siswa dan menuju materi berikutnya.



Gambar 2. Produk hasil belajar peserta didik

4. Lingkungan belajar

Dengan memiliki lingkungan belajar yang positif, peserta didik dapat belajar dengan santai dan penuh semangat dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 3. lingkungan belajar

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan bahwa:

1. Konten/materi

Ketika pembelajaran dilakukan, guru menyiapkan berbagai materi yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Materi ini akan disampaikan melalui media yang berbeda dengan kemampuan siswa lainnya. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual, guru akan menyediakan materi dalam bentuk infografis atau video. Sementara itu, untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru akan menyediakan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik.

2. Proses

Pada proses pembelajaran, adapun permasalahan yang ada ialah pada waktu, waktu yang perlu diperhatikan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan berbagai proses yang memakan waktu agar kebutuhan pendidikan semua siswa dapat terpenuhi. Banyaknya tahapan yang harus dilalui menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi lebih banyak difokuskan pada persiapan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala SD Negeri 21 Pekanbaru menyatakan bahwa jelas ada hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi ini, karena ada beberapa kurangnya dukungan dari orang tua, mungkin kurikulum merdeka baru jadi kayaknya kurang paham dan itu diserahkan pada guru dan guru berharap agar ada bekerjasama antara guru serta orang tua.

3. Produk

Pada diferensiasi produk, peserta didik diberi kebebasan sesuai kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Seperti membuat video yang membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan penulisan. Dalam pengerjaan ini dapat menyebabkan jadwal pertemuan pembelajaran menjadi tertunda.

4. Lingkungan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 21 Pekanbaru masih terbatas pada sumber daya yang mengakibatkan pembelajaran masih kurang efektif.

Hasil akhir dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan peningkatan yang diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan berbasis merdeka belajar. *Journal Analytica Islamica.*, 11(2), 393-401.
- Almarisi, A. . (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. . *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Alrabi, M. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri . *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Bayumi, V., Chaniago, E., & Elias, G. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi.*
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif. Kuantitatif dan Campuran.*
- darwin. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. . (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Paud. . *jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*,, 9(2), 101-116.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. . (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul . *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Fangestika, D. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi DI Sekolah. . *Basic Education*, 7(35), 3-501.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. . ((2023).). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617.
- Fitra, D. K. . (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. . *Jurnal Filsafat Indonesia.*, 5(3), 250-258.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. . *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, , 12(3), 236-243. .

- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.
- Hanaunnadiya, F., Azizah, M., Untari, M. F. A., & Purbiyanti, E. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 678-685.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. . (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. . *In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* ., Vol.1,No.1,pp.181-192.
- Herwina, W. . (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Yuliani, I. P., Hidayat, M. A. S., Angaraini, S. K. P., Sari, T. F. P., & Salsabhila, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*., 2602-2614.
- Istiqomah, W. N. (2023). Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., Frasandy, R. N., Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. .
- Khoirurrijal, F. . (2022). *Pengembangan Kurikulum merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lidiawati, L. L. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*.
- Marisa, M. . (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Maskur, M. . (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190-203.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. . *Jurnal Primary Edu*, , 1(1), 69-82.
- Nadiroh, M. P. (2023). *Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. UNJ PRESS.
- Nurjanah, N., & Syamsudin, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 1 Imbanagara Raya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 053-057.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. . (2022). Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. *In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* , Vol. 4, No. 1.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Purwowidodo, A. &. (n.d.). Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
- Rahmawati, R. . (n.d.). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *In Social, Humanities, and EducationalStudies(SHES):ConferenceSeries*, Vol.6,No.3).
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. . *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832.
- Supriatna, M. M. N., Diyanti, I. E., & Dewi, R. S. . (2023). Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 9163-9172.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *JurnalJendelaPendidikan*, 2(04),529535.
- Wijastuti, A., & Nisa, A. F. (. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi. . *In Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*., (Vol. 2, No.01).
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: alfabeta.

- Yuliani, N., & Pujiastuti, H. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas Atas Sekolah Dasar. *pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3204-3215.
- Yuono, A. T. V. P., Toharudin, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01. . *seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 282-288.